

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Periode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Tabungan Surga, sebuah lembaga yang secara khusus fokus pada pelayanan sosial dan aspek pemenuhan kebutuhan anak-anak disabilitas. Berbagai permasalahan dianalisis untuk mengumpulkan data dan informasi baru mengenai bagaimana yayasan ini menyediakan pelayanan sosial bagi anak-anak disabilitas dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Yayasan Tabungan Surga berlokasi di Jl. Raya Pemda Karadenan Rt. 04/10 No. 30 Kaum Pandak Cibinong Bogor. Penelitian ini dilakukan dari November 2023 sampai April 2024.

#### **3.2. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami pengelolaan pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas di Yayasan Tabungan Surga. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual, dengan mengumpulkan data langsung dari situasi alami menggunakan instrumen penelitian yang relevan. Menurut Tanzeh (2015:10) penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan atau informan serta perilaku yang diamati.

Rancangan penelitian ini mengadopsi metode studi kasus, yang merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif. Studi kasus bertujuan untuk mengkaji secara mendalam latar belakang masalah, situasi saat ini, dan lingkungan sosial tertentu yang menjadi fokus penelitian. Penelitian studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi yang ada dengan lebih baik. Peneliti memilih studi kasus di Yayasan Tabungan Surga karena yayasan tersebut merupakan tempat pengasuhan dan pendidikan bagi

penyandang disabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelayanan sosial anak penyandang disabilitas di yayasan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini melakukan studi kasus pada Yayasan Tabungan Surga untuk menggali fenomena nyata yang terjadi dalam pengembangan anak-anak disabilitas. Seperti yang dijelaskan oleh Yin (2009:17), studi kasus bertujuan untuk mendalami situasi yang ada dalam kasus tersebut.

### **3.3. Pemilihan Informan**

Dalam penelitian ini pemilihan informan atau sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling*, atau disebut juga sebagai *judgmental*, *selective*, atau *subjective sampling*, merupakan suatu teknik pengambilan sampel non-probabilitas dalam metodologi penelitian (Cresswell, 2009:238). Berbeda dengan metode pengambilan sampel acak, *purposive sampling* melibatkan pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian. Peneliti dengan sengaja memilih individu, kelompok, atau kasus yang memiliki karakteristik atau pengalaman tertentu yang dianggap penting untuk penelitian tersebut.

Adapun kriteria penentuan informan penelitian ini adalah :

- a. Ketua YayasanYTBS yang mengelola menjalankan SLB YTBS
- b. Kepala Sekolah yang mengimplementasikan program layanan sosial Pendidikan inklusi.
- c. Guru, guru pendamping (*shadow teacher*), terapis ABK dan ketua asrama pihak yang terlibat secara langsung dalam layanan pendidikan inklusi di YTBS

Dalam penelitian ini, informan utama dan pendukung melibatkan semua pihak dari Yayasan Tabungan Surga yang terlibat dalam pengelolaan kebutuhan dasar anak-anak disabilitas. Berikut merupakan informan dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 1: Informan Penelitian**

No	Informan	Informasi yang dibutuhkan	Jumlah
1.	Bapak Firman, Ketua YTBS	Informasi program layanan sosial di YTBS, alasan dan motivasi pendirian SLB YTBS, Jenis layanan pendidikan inklusif dan terkait proses pengorganisasian	1 orang
2.	Bapak Feri, Kepala Sekolah	Informasi terkait pelaksanaan pelayanan pendidikan inklusi di YTBS. Bagaimana pengorganisasian layanan sosial bidang pendidikan inklusif di YTBS dan jenis layanan pendidikan inklusi	1 orang
3	Ibu Zaitun, Kepala Bidang PendidikanYTBS	Kebijakan terkait layanan pendidikan inklusi di YTBS	1 orang
3.	Ibu Santi, Wakil Kepala Sekolah YTBS	Implementasi program layanan sosial bidang pendidikan inklusi di YTBS, bagaimana menghadapi hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di YTBS.	1 orang

4	Ibu Fitri ( Koordinator Guru), Bapak Haryo ( guru kelas) Bapak Sayuti (guru kela)	Pelaksanaan harian berkaitan dengan layanan pendidikan inklusi di ruang kelas.	3 orang
4	Ibu Dila (Terapis ABK di YTBS) Ibu Wanda (Koordinator Terapis ABK di YTBS,	Pelaksanaan terkait layanan terapi anak-anak berkebutuhan khusus di ruangan di luar ruangan kelas.	2 orang
	Ibu Siti Nurhasanah (Guru pendamping, <i>shadow teacher</i> , YTBS) Bapak Cahyo (Guru pendamping, <i>shadow teacher</i> YTBS)	Bagaimana peran guru pendamping dalam mengedukasi anak-anak berkebutuhan khusus	2 orang
	Ibu Sania (Kepala Asrama YTBS)	Bagaimana pelayanan pendidikan inklusi di asrama untuk anak-anak berkebutuhan khusus di YTBS.	1 orang
4.	Bapak Sunandar, Ibu Amira Sudrajat (Bagian Administrasi YTBS)	Bagaimana mengorganisasi pelayanan sosial dari aspek manajemen dan pendanaan.	1 orang

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber data kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:224), tahap pengumpulan data merupakan aspek yang krusial dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2019:224) lebih lanjut menyatakan bahwa metode pengumpulan data untuk penelitian studi kasus diuraikan sebagai berikut.

#### 3.4.1. Wawancara

Menurut Moleong (2017:186), wawancara merupakan cara untuk memperoleh data yang melibatkan seorang pewawancara yang bertindak sebagai peneliti serta narasumber yang memiliki otoritas. Dalam konteks

penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti pengurus yayasan Tabungan Surga, pengelola yayasan, donatur yayasan, siswa, dan masyarakat sekitar yang secara rutin melihat aktivitas yayasan tersebut. Semua sesi wawancara akan direkam dan diabadikan dalam catatan. Wawancara dilakukan secara mendalam, dengan fokus pada pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian.

### **3.4.2. Dokumentasi**

Burhan (2012:122) menjelaskan bahwa pengumpulan data melalui dokumentasi bermanfaat untuk memahami sejarah suatu objek penelitian. Aspek historis dari yayasan menjadi penting untuk memahami perkembangan yayasan, menghadapi masalah, dan pendekatan dalam mengatasi masalah tersebut. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang memiliki kredibilitas dan berasal dari yayasan Tabungan Surga. Jenis dokumen yang dimanfaatkan mencakup laporan tahunan yayasan, berita terkait yayasan, situs web yayasan, materi pemberdayaan anak-anak, serta dokumentasi lain yang mendukung operasional yayasan Tabungan Surga. Dokumentasi ini mencerminkan aktivitas nyata dalam upaya pemberdayaan. Peneliti akan mengonfirmasi dokumen-dokumen ini dengan pihak-pihak terkait yayasan Tabungan Surga untuk memastikan validitasnya.

### **3.4.3. Observasi**

Sugiyono (2019:166) mengungkapkan bahwa observasi adalah metode memperoleh data dengan mengamati kegiatan manusia, konsep kerja, fenomena alam, dan elemen lain yang dianggap relevan untuk mendukung proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap proses kerja yang dilakukan oleh pengelola Yayasan Tabungan Surga. Selain itu, peneliti juga akan mengamati upaya pemberdayaan anak-anak yatim di Yayasan Tabungan Surga. Interaksi dengan masyarakat juga akan diamati. Observasi ini akan diabadikan, direkam, dan data akan diatur secara terstruktur.

### **3.5. Analisis Data dan Uji Keabsahan Data**

Langkah selanjutnya dalam penelitian adalah analisis data yang telah terkumpul. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan disusun dan diorganisir untuk dianalisis, menghasilkan konsep generalisasi dan interpretasi hasil penelitian. Pendekatan analisis kualitatif melibatkan alur berpikir dan penalaran logis sesuai dengan data yang ada. Menurut Sugiyono (2019:247), teknik analisis data kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang melibatkan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai ketiga tahapan tersebut.

#### **3.5.1. Tahap Reduksi Data**

Sugiyono (2019:247) menjelaskan bahwa reduksi data adalah proses mengklasifikasikan, merangkum, dan menemukan poin-poin penting sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian. Karena banyaknya data yang diperoleh dalam penelitian ini, tidak semua data dapat disajikan, sehingga perlu dilakukan identifikasi dan penyusunan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Proses reduksi data meliputi rangkuman data, pengkodean data, penyusunan tema, pembatasan masalah, dan pencatatan atau poin-poin penting. Data yang di-highlight haruslah konsisten dengan tujuan dan pertanyaan penelitian agar tidak menyimpang.

#### **3.5.2. Tahap Penyajian Data**

Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai format, sesuai dengan karakteristik data dan untuk memudahkan pemahaman pembaca. Sugiyono (2019:249) menjelaskan bahwa format penyajian data bisa berupa uraian dalam paragraf, bagan, hubungan kausalitas, tabel, *flowchart*, dan lainnya. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui pendekatan berbagai format, terutama melalui narasi. Informasi singkat juga akan ditampilkan dalam bentuk grafis, bagan, tabel, dan *flowchart* agar hasil penelitian mudah dipahami.

### **3.5.3. Penarikan Kesimpulan**

Sugiyono (2019:253) menekankan bahwa kesimpulan penelitian merujuk pada jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Kesimpulan membuat hal-hal yang ambigu menjadi lebih jelas dan terang. Meskipun terdapat pengulangan dari penyajian data, kesimpulan mengajukan pernyataan kembali yang memperkuat hasil penelitian agar lebih komprehensif dan jelas.